

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia memegang peranan vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui pasar ini, para investor yang memiliki kelebihan dana dapat menanamkan modalnya dalam berbagai instrumen surat berharga dengan tujuan memperoleh keuntungan. Sementara itu, perusahaan yang memerlukan pendanaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk memperluas proyek-proyek mereka. Pembiayaan melalui pasar modal memberikan alternatif bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya, sekaligus memberikan peluang bagi pemerintah dalam mendukung berbagai kegiatan usaha.

Perusahaan di sektor agrikultur memiliki aktivitas yang sangat dipengaruhi oleh, sekaligus berdampak besar terhadap, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Walaupun memiliki karakteristik tersebut, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi pada Triwulan II tahun 2018 menunjukkan bahwa sektor agrikultur memberikan kontribusi sebesar 13,63% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini menegaskan bahwa sektor agrikultur berperan penting sebagai salah satu pendorong utama dalam pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia (pertanian.go.id).

Pada Desember 2014, beredar foto-foto yang menunjukkan orang utan menjadi korban penembakan dengan senapan angin. Kemudian, pada Februari 2015, warga menemukan sejumlah tengkorak orang utan di kawasan perkebunan kelapa sawit milik PT Nusantara Sawit Persada, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit di Kota Waringin Timur, Kalimantan Tengah. Kejadian serupa juga terjadi di Sumatera. Menurut laporan National Geographic, gajah-gajah terpaksa mencari makan hingga ke area perkebunan sawit akibat alih fungsi habitat mereka, yang oleh para petani sawit dianggap sebagai ancaman (tirto.id). Kasus-kasus tersebut menunjukkan adanya ketimpangan antara kegiatan bisnis dan keberlangsungan lingkungan hidup di sekitarnya.

Permasalahan perputaran persediaan di sektor manufaktur agrikultur bisa sangat kompleks seperti *Overstocking* atau *Understocking* dimana Perusahaan sering mengalami masalah dalam memperkirakan permintaan, yang dapat mengakibatkan persediaan berlebih (*overstocking*) atau kekurangan barang (*understocking*). Permasalahan Kualitas Produk dimana Dalam industri agrikultur, produk bisa mengalami kerusakan atau pembusukan, yang mengurangi nilai persediaan dan meningkatkan biaya.

Permasalahan perputaran kas di perusahaan agrikultur sering kali berkaitan dengan biaya operasional yang tinggi dimana Biaya bahan baku, tenaga kerja, dan pemeliharaan yang tinggi dapat menyerap sebagian besar kas, menyulitkan perusahaan untuk berinvestasi atau memenuhi kewajiban dan juga keterbatasan akses pembiayaan ketika sulitnya mendapatkan pembiayaan dari bank atau lembaga keuangan dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk menjaga arus kas yang sehat.

Kasus permasalahan perputaran piutang pada perusahaan BEI seperti Keterlambatan Pembayaran dimana beberapa perusahaan tercatat mengalami keterlambatan dalam memenuhi kewajiban pembayaran, baik dari investor maupun nasabah, yang dapat mengganggu arus kas. Terdapat permasalahan dalam risiko kredit dimana Investor yang berutang kepada perusahaan efek mungkin mengalami kesulitan dalam membayar, terutama dalam situasi pasar.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

Kode	Tahun	Perputaran Persediaan	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Profitabilitas	Harga Saham
AALI	2021	0,307165546	0,606420761	0,559707415	0,930153516	3,312619316
	2022	0,303577682	0,62579115	0,487647242	0,937355404	1,579460157
	2023	0,239530841	0,709584566	0,468645027	0,967014857	3,600013444
ANDI	2021	0,476897775	0,768430887	0,654175913	0,149820357	0,893573728

	2022	0,483581133	0,829156015	0,598466295	0,141646293	1,399385448
	2023	0,462655704	0,832320399	0,547888688	0,119296485	1,516309978
BISI	2021	0,129032866	0,554372202	0,471264006	0,610043254	7,133101186
	2022	0,133879063	0,475216029	0,436521649	0,748065009	8,013467112
	2023	0,116549483	0,426597423	0,430659784	0,814654945	8,246456487

Sumber: Olahan Data, Bursa Efek Indonesia 2024

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, terlihat bahwa perusahaan Astra Agro Lestari (AALI) mengalami penurunan rasio perputaran persediaan dari 0,3% pada tahun 2022 menjadi 0,24% pada tahun 2023. Namun demikian, harga sahamnya justru meningkat dari 1,58% menjadi 3,6% dalam periode yang sama. Hal ini menimbulkan pertanyaan karena secara teoritis, penurunan perputaran persediaan biasanya diikuti oleh penurunan harga saham.

Kasus serupa terjadi pada perusahaan Andira Agro Tbk (ANDI). Pada tahun 2021, rasio perputaran piutang perusahaan berada di angka 0,65% dan menurun menjadi 0,6% pada tahun 2022. Meskipun demikian, harga saham justru naik dari 0,9% menjadi 1,4%. Situasi ini bertentangan dengan ekspektasi bahwa penurunan perputaran piutang akan menyebabkan penurunan harga saham.

Sementara itu, Bisi International (BISI) mencatat penurunan perputaran kas dari 0,55% pada tahun 2021 menjadi 0,47% pada tahun 2022, namun harga sahamnya meningkat dari 7,13% menjadi 8,01%. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara indikator efisiensi likuiditas dan nilai saham perusahaan.

Selain itu, Astra Agro Lestari (AALI) juga menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas meningkat dari 0,93% pada tahun 2021 menjadi 0,94% pada tahun 2022, harga sahamnya justru menurun dari 3,31% menjadi 1,58%. Hal ini menimbulkan pertanyaan karena secara umum peningkatan profitabilitas diharapkan dapat mendorong kenaikan harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Agricultural Periode 2021 – 2023.**

1.2 Teori pengaruh

1.2.1 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Harga Saham

Menurut Wijaya dan Siswanti (2023), Semakin singkat waktu penyimpanan persediaan di gudang, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas penjualan. Peningkatan penjualan secara langsung akan berdampak pada naiknya pendapatan perusahaan, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan laba. Laba yang dihasilkan tersebut tentu menjadi bagian penting yang turut dinikmati oleh para investor. Dengan demikian, tingginya tingkat perputaran persediaan berpotensi mendorong peningkatan pendapatan dan keuntungan perusahaan.

Menurut Hamadjen, dkk (2023), semakin tinggi tingkat perputaran persediaan atau semakin cepat perputaran persediaan berarti semakin pendek tingkat dana dalam persediaan, sehingga dibutuhkan dana yang relatif besar serta sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya atau semakin lambat perputarannya maka semakin pendek terikatnya dana dalam persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki peran dalam memengaruhi penentuan harga saham perusahaan. Semakin cepat perputaran persediaan, semakin singkat pula waktu dana tertahan dalam bentuk persediaan, sehingga kebutuhan dana menjadi lebih efisien. Oleh karena itu, efisiensi dalam perputaran persediaan dapat berdampak pada pergerakan harga saham perusahaan.

Menurut Ayu dan Oetomo (2023), Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, atau semakin cepat persediaan terjual, maka semakin singkat pula waktu dana tertahan dalam bentuk persediaan, sehingga perusahaan membutuhkan dana yang relatif lebih kecil untuk operasional

persediaannya. Sebaliknya, jika perputaran persediaan rendah atau lambat, dana akan lebih lama terikat dalam persediaan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi harga saham perusahaan. Semakin cepat perputaran persediaan, maka semakin singkat pula dana tertahan dalam bentuk persediaan, sehingga kebutuhan dana menjadi lebih efisien. Dengan demikian, efisiensi perputaran persediaan dapat memberikan dampak terhadap proses pembentukan harga saham di pasar.

1.2.2 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Harga Saham

Menurut Hamadjen, dkk (2023), semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan harga saham yang diperoleh akan semakin besar.

Menurut Rosmalyani dan Munandar (2021), semakin tinggi tingkat penjualannya, maka semakin tinggi tingkat penerimaan kas. Makin lama perusahaan menghabiskan persediaan, maka makin besar biaya yang dikeluarkan. Adapun makin kecil keuntungan yang kita peroleh maka semakin besar hasil yang dinikmati pemegang saham. Semakin meningkat kasnya maka semakin mampu perusahaan dalam membayar beban operasional.

Menurut Salsabillah dan Nurhayati (2022), salah satu indikator penting yang bisa memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga saham. Namun, penting untuk diingat bahwa harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor lain termasuk kondisi pasar secara umum, kebijakan ekonomi, dan faktor eksternal lainnya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas menggambarkan efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan harga saham yang diperoleh akan semakin besar.

1.2.3 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Harga Saham

Menurut Hutahaean, et al (2023), apabila semakin lama perputaran piutang, maka harga saham semakin turun dan sebaliknya apabila semakin cepat perputaran piutang maka harga saham akan naik.

Menurut Hamadjen, dkk (2023), semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik begitu pun sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Apabila semakin lama perputaran piutang, maka harga saham semakin turun dan sebaliknya apabila semakin cepat perputaran piutang maka harga saham semakin naik.

Menurut Ayu (2023), Apabila semakin lama perputaran piutang, maka harga saham semakin turun dan sebaliknya apabila semakin cepat perputaran piutang maka harga saham semakin naik.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah hubungan antara penjualan bersih dengan piutang, dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan piutang bersih rata-rata dimana semakin lama perputaran piutang, maka harga saham semakin turun dan sebaliknya apabila semakin cepat perputaran piutang maka harga saham semakin naik

1.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Menurut Hutabarat (2023), Hal ini dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan dan mendorong harga saham naik. Profitabilitas yang lebih tinggi biasanya dilihat sebagai tanda

kesehatan keuangan yang baik dan prospek masa depan yang positif bagi perusahaan, yang dapat meningkatkan minat investor dan mengarah pada peningkatan harga saham.

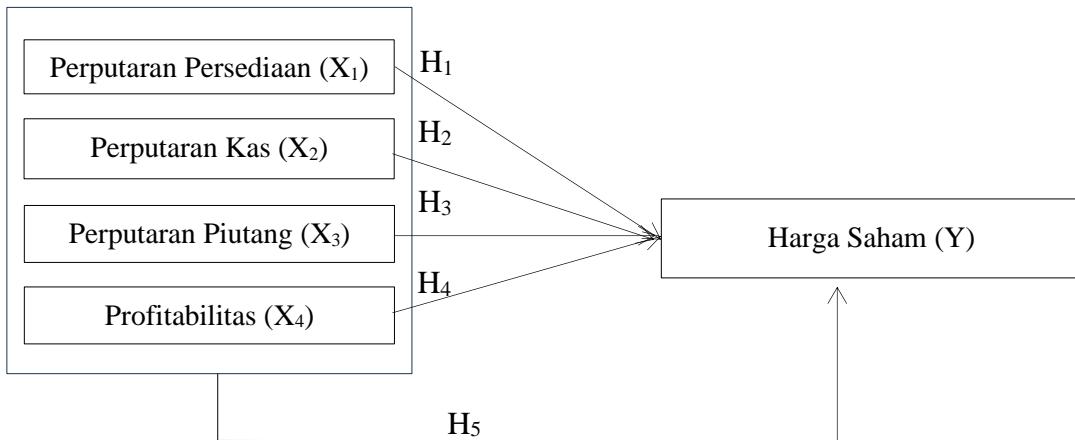
Menurut Alifredin (2023), salah satu indikator kunci dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya.

Menurut Sucipto (2021), perusahaan yang secara konsisten menunjukkan profitabilitas yang tinggi dianggap lebih stabil dan memiliki risiko yang lebih rendah. Stabilitas ini menarik bagi investor yang mencari investasi jangka panjang yang aman, yang bisa meningkatkan harga saham.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang tidak profitabel dianggap lebih berisiko oleh investor. Profitabilitas yang rendah atau negatif dapat menurunkan harga saham karena kekhawatiran akan ketidakmampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang.

1.3 Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H₁ : Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sektor agricultural periode 2021 - 2023.
- H₂ : Perputaran Kas secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sektor agricultural periode 2021 - 2023.
- H₃ : Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sektor agricultural periode 2021 - 2023.
- H₄ : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sektor agricultural periode 2021 - 2023.
- H₅ : Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sektor agricultural periode 2021 – 2023